

---

**PENGARUH KEPATUHAN MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMA'AH DAN TINGKAT KEDISIPLINAN TERHADAP TANGGUNG JAWAB SISWA (STUDI KASUS SMP NEGERI SE KOTA BATAM)****Sri Anggriyani<sup>1</sup>, Andi Murniati<sup>2</sup>, Zaitun<sup>3\*</sup>**<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, IndonesiaEmail: [zaitun@uin-suska.ac.id](mailto:zaitun@uin-suska.ac.id)

---

**Abstract**

*This study aims to analyze: 1) the effect of obedience to prayer in congregation on student responsibilities; 2) the influence of the level of discipline on student responsibilities; and 3) the effect of obedience in performing congregational prayers and the level of discipline on student responsibilities. This research is a quantitative research conducted at the State Junior High School of Batam City. The population in this study were students of SMP Negeri Se Kota Batam, totaling 1205 people, using a random sampling technique with a sample size of 502 people. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation and documentation. Descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis, namely simple linear regression test using the help of the IBM SPSS Statistics 23 program. The results showed that: 1) there was an effect of obedience in carrying out congregational prayers on the responsibility of students at SMP Negeri Batam City of 31.5% with a coefficient correlation 0.561; 2) there is an influence of the level of discipline on the responsibility of students at SMP Negeri Batam City of 49.5% with a correlation coefficient of 0.704; and 3) There is an effect of obedience in carrying out congregational prayers and the level of discipline together on the responsibility of students at SMP Negeri Batam City by 53% with a correlation coefficient of 0.570.*

**Keywords:** Compliance, Congregational Prayer, Discipline Level, Responsibility

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pengaruh kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah terhadap tanggung jawab siswa; 2) pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tanggung jawab siswa; dan 3) pengaruh kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah dan tingkat kedisiplinan terhadap tanggung jawab siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMPN Negeri Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri Se Kota Batam yang berjumlah 1205 orang, dengan menggunakan teknik random sampling jumlah sampel sebanyak 502 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial, yaitu uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah terhadap tanggungjawab peserta didik di SMP Negeri Kota Batam sebesar 31.5% dengan koefisien korelasi 0,561; 2) ada pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab peserta didik di SMP Negeri Kota Batam sebesar sebesar 49.5% dengan koefisien korelasi 0,704; dan 3) Ada pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan tingkat kedisiplinan secara bersama-sama terhadap tanggungjawab siswa di SMP Negeri Kota Batam sebesar sebesar 53% dengan koefisien korelasi 0,570.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Shalat Berjamaah, Tingkat Kedisiplinan, Tanggungjawab

## PENDAHULUAN

Menurut Purwanti (2016), tujuan pendidikan telah dijelaskan secara luas dalam UUD No 20 tahun 2003 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Salah satu langkah dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa yaitu membangun pendidikan yang berkarakter dengan menanamkan karakter yang baik. Menurut Nufus et.al (2019), pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan perlu diterapkan serta diberikan kepada siswa sejak dini. Namun, keadaan siswa sekarang ini menunjukkan perilaku yang kurang baik dari sisi karakter, misalnya lemahnya disiplin, banyak siswa yang tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah. Demikian pula rasa tanggung jawab, dalam hal ini terlihat disaat mereka lalai dalam tugas yang diberikan pihak sekolah.

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan karakter yang sering terlihat dalam diri siswa, keduanya saling berhubungan dan masalah yang terjadi dari karakter disiplin dan tanggung jawab sama pentingnya untuk direalisasikan di dunia pendidikan. Disiplin harus dilakukan terus menerus kepada siswa (Yuliani et.al, 2019). Dengan disiplin dan tanggung jawab akan menciptakan keteraturan dalam segala hal, salah satunya yaitu siswa akan terbiasa untuk patuh dan tertib, sehingga siswa akan sadar dalam hal tanggung jawabnya. Sehingga dengan permasalahan tersebut, akan muncul karakter lain pada diri siswa. Salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter yang bermutu adalah jika siswa sudah memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Gitome et.al (2013) menyatakan bahwa siswa harus didisiplinkan agar dapat membuat keputusan yang tepat. Namun dalam dunia pendidikan, masalah yang terjadi mengenai karakter disiplin seperti siswa terlambat datang ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan jadwal, tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, dan mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya. Itu semua merupakan masalah yang perlu diperbaiki agar siswa memiliki karakter disiplin dalam belajar.

Membangun kepatuhan hidup disiplin merupakan kewajiban bagi semua pihak. Baik pelajar, guru sampai pengusaha sekalipun. Disiplin modal utama dalam menggapai kesuksesan. Oleh karena itu, kedisiplinan menjadi salah satu barang mewah yang harus dimiliki siapapun (Asmani, 2010). Berbicara mengenai disiplin, dalam ajaran Islam disiplin merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Disiplin merupakan kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya patuh, karena adanya tekanan- tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut. Maka dalam hal ini disiplin sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri seseorang untuk mematuhi peraturan dan larangan yang berlaku tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Naim, 2012).

Dalam dunia pendidikan kedisiplinan mempunyai peranan yang penting. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan kedisiplinan bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar dengan lancar. Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa, hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam

belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, istirahat yang tidak cukup dan kurang tidur (Djamarah, 2002).

Dalam belajar, disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyaiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Dalam belajar kita juga membutuhkan waktu dan pengorbanan. Kita harus dapat memanfaatkan waktu yang kita miliki untuk belajar sebanyak mungkin. Orang tua tentu mengharapkan nilai yang baik serta memiliki sikap dan prilaku yang bermoral. Disiplin menjadikan siswa mampu mengatur dirinya dalam belajar. Indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak adanya ketertekanan, kecemasan, dan kejenuhan sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi – tingginya (Hidayah, 2009). Menerapkan kedisiplinan dalam berbagai situasi memang tidak mudah, akan tetapi tidak ada yang tidak mungkin. Sesuatu pasti bisa tercapai jika ada keinginan, niat serta usaha. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan nilai kedisiplinan dibutuhkan pembiasaan dan kesadaran yang tinggi untuk menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kedudukan shalat dalam agama Islam sangat tinggi dibanding dengan ibadah lainnya dan merupakan pondasi tegaknya agama Islam. Shalat berjamaah termasuk salah satu yang disyariatkan secara khusus bagi umat Islam, mengandung pembiasaan diri untuk patuh, sabar, berani, dan tertib aturan disamping nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan. Shalat sangat baik ditanamkan pada anak usia dini, agar mereka terbiasa melakukannya. Terlebih pada anak usia remaja. Pembiasaan shalat sangat baik diterapkan pada anak usia menjelang masuk remaja, siswa siswi sekolah menengah pertama ini juga sering disebut dengan remaja awal. Karena di usia ini, mereka masih labil, dirinya mengalami kegoncangan jiwa, karena pertumbuhan cepat yang terjadi pada segala segi dirinya, baik pertumbuhan jasmani, kecerdasan pikiran, kepribadian, sosial dan termasuk beragama.

Shalat berjamaah yang menjadi kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 61 Batam harusnya bisa menjadikan hal yang positif bagi para siswanya, karena dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan mampu membuat para siswa semakin aktif dalam melaksanakan salat berjamaah. Namun siswa yang mengikuti kegiatan ini ternyata belum bisa semuanya, masih ada beberapa siswa yang menyepelekan kegiatan tersebut dengan tidak menghadiri shalat berjamaah dan memilih bersenda gurau dengan teman-temannya. Mungkin mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini hikmah yang terkandung didalamnya. Salah satu keutamaan dari salat berjamaah adalah tentang kedisiplinan, dan hal ini bisa berpengaruh juga terhadap kedisiplinan belajar dari siswa. Setelah kegiatan pembiasaan shalat berjamaah berlangsung cukup lama sekitar 3 tahun sudah dilaksanakan di sekolah ini terdapat perubahan yang cukup terlihat. Di samping aktif dalam shalat berjamaah, siswa di sekolah ini juga terlihat disiplin dalam kegiatan belajarnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kedisiplinan. Hal ini terbukti dengan jarangnyanya siswa yang masuk terlambat dalam sekolah, siswa yang selalu menaati tata tertib sekolah, dan selalu mematuhi apa yang guru perintahkan kepada mereka mengenai belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 61 Batam mendapatkan hasil bahwa “Sebelumnya siswa-siswi di SMP Negeri 61 Batam kurang kesadaran akan shalat berjamaah. Kadang waktunya habis untuk makan di kantin dan bermain saat jam istirahat. Kemudian saya mengadakan program pembiasaan shalat berjamaah di sekolah yaitu shalat zuhur, siswa diminta mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang tertera. Awalnya siswa mungkin terpaksa melakukan shalat zuhur berjamaah karena ada absensi serta jika tidak ikut shalat berjamaah mempengaruhi nilai praktek shalat. Tetapi seiring berjalannya waktu siswa mulai terbiasa shalat tanpa takut adanya absensi lagi dan sekarang sudah mulai memiliki kesadaran diri”.

Jika siswa tidak memiliki karakter disiplin, maka akan sulit pula menanamkan sikap tanggung jawab pada diri siswa dan akan menghambat proses pembelajaran di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi sesuatu dapat dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya) (Ebta, 2019). Menurut Syarbini (2014), tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Hellziegel (Musa et.al, 2019), tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan suatu tugas secara tuntas. Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kesadaran yang tumbuh untuk melakukan segala tugas dan kewajiban.

Namun, di SMP Negeri 1 Kota Batam banyak siswa yang masih meremehkan tanggung jawab. Seperti tidak menjalankan tugas piket membersihkan kelas, tugas tersebut merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa. Namun, kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan, banyak siswa yang enggan bahkan tidak melaksanakan piket membersihkan kelas sesuai jadwal yang telah dibuat bersama. Perlu adanya kesadaran yang tumbuh pada diri siswa mengenai karakter tanggung jawab, seperti pada perilaku siswa dalam membuang sampah. Jika siswa merasa tidak bersalah saat membuang sampah sembarangan, maka dia akan terbiasa membuang sampah sembarangan. Namun, jika pendidik memberi ketegasan dalam membimbing dan membiasakan membuang sampah pada tempatnya, maka siswa akan tertib dalam menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Sebagaimana uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Batam karena salah satu program sekolah untuk mendidik siswa untuk disiplin dan bertanggungjawab adalah dengan melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah yang dilaksanakan setiap hari. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pelaksanaan shalat dhuha dengan kedisiplinan siswa. Keaktifan shalat berjama'ah ini memiliki hubungan yang positif dengan kedisiplinan belajar siswa (Pekerti, 2017). Pelaksanaan shalat dhuha di SMP Muhammadiyah Pakem ini sudah berjalan cukup baik dan peranan shalat dhuha bagi para siswa-siswi SMP Muhammadiyah Pakem adalah meningkatnya minat dan prestasi belajar, sehingga tingkat pemahaman siswa dalam pelajar agama menjadi lebih mendalam (Hawary, 2015). Selain itu, keterkaitan shalat dengan penguatan karakter Islami tanggung jawab dijelaskan oleh Rudi Hermawan dalam artikel ilmiah "Pendidikan Karakter dalam Perintah Mendirikan Shalat." Sebagaimana tertulis berikut: Shalat merupakan bukti adanya rasa tanggung jawab dan syukur seorang hamba terhadap yang menciptakan. Shalat yang dilakukan oleh seseorang pada hakikatnya bukan untuk sang pencipta, karena Tuhan Maha Memiliki Segalanya, Maha Kaya. Dia tidak butuh dengan shalat kita, tetapi sesungguhnya yang butuh adalah diri kita sendiri. Manusialah yang butuh shalat. Inilah tanda kasih sayang Allah yang telah mengaruniakan shalat sebagai suatu metode untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan serta kekuatan afirmasi yang sempurna (Hermawan, 2017). Selain itu, shalat berjama'ah menggambarkan sebuah relasi antar manusia, yakni imam sebagai pemimpin dan ma'mum.

Relasi yang dapat kita pelajari konsepnya untuk kemudian diterapkan di keluarga, pemerintahan, atau apapun yang ada kaitannya dengan pemimpin dan yang dipimpin. Imam atau pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap yang dipimpinnya. Jadi, dapat ditarik pemahaman bahwa ada keterkaitan antara shalat berjama'ah dengan penguatan karakter tanggung jawab, pertama, shalat adalah kewajiban setiap muslim kepada penciptanya dan hanya orang-orang yang bertanggung jawablah yang mampu melaksanakan shalat, walau di sisi lain shalat merupakan kebutuhan manusia dan bernilai banyak kebaikan bagi yang melaksanakan. Sehingga, apabila ada program yang

mengharuskan seseorang melaksanakan shalat, cepat atau lambat karakter tanggung jawab akan menjadi lebih kuat. Kedua, relasi pemimpin dan yang dipimpin dalam shalat berjama'ah. Akan bernilai penguatan karakter Islami tanggung jawab apabila dalam melaksanakan shalat berjama'ah seseorang memperhatikan dan mengambil pelajaran dari setiap proses shalat jama'ah, baik shalat jama'ah untuk shalat fardu maupun sunnah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *"Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Sholat Berjama'ah dan tingkat kedisiplinan terhadap Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri Se Kota BATAM."*

## **METODE**

Penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab siswa. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, yaitu mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa PAI SMP Se Kota Batam, yang tersebar di 4 SMP Negeri. Dari jumlah siswa PAI di atas, peneliti menarik sampel dengan menggunakan sampel jenuh yaitu teknik sample dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sample (Khoerudin et.al, 2017) sebanyak 502 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: kuisisioner, wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang diajukan mengenai pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah dan tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab siswa, maka teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 23.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Skor variabel tanggung jawab yang dihitung dari 502 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 80 dan skor terendah 36 serta rata-rata sebesar 54.17 dan diperoleh persentase sebesar 67.7% dengan kategori SEDANG atau BAIK. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tanggung jawab siswa di SMP Negeri Kota Batam memiliki tanggung jawab yang baik. Skor variabel kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah yang dihitung dari 502 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 44 serta rata-rata sebesar 70,16 dan diperoleh persentase sebesar 74,1% dengan kategori SEDANG atau BAIK. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kepatuhan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMP Negeri Kota Batam memiliki kepatuhan yang baik. Skor variabel tingkat kedisiplinan (X<sub>2</sub>) yang dihitung dari 502 sampel, menyebar dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 51 serta rata-rata sebesar 74.1 dan diperoleh persentase sebesar 70.16% dengan kategori SEDANG atau BAIK. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tingkat kedisiplinan siswa (X<sub>2</sub>) di SMP Negeri Kota Batam terlaksana dengan baik.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui Pengaruh Kepatuhan dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah terhadap Tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam; dan Pengaruh Tingkat Kedisiplinan terhadap Tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam. Pengujian hipotesis ini menggunakan bantuan program SPSS 23.00 *for Windows*.

**Pengaruh Kepatuhan dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah terhadap Tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji regresi linier sederhana karena data berdistribusi normal. Ho akan diterima apabila nilai probabilitas Sig. > 0,05, dan Ho akan ditolak bila nilai probabilitas Sig. < 0,05. Hasil analisis uji regresi linier secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini.

**Tabel 1. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561	.315	.314	6.069

a. Predictors: (Constant), Tanggung jawab

Tabel 1 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,561. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 31,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 31,5% terhadap variabel Y dan 68,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X1.

**Tabel 2. Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8464.839	1	8464.839	229.851	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18413.769	500	36.828		
	Total	26878.608	501			

a. Predictors: (Constant), Tanggung jawab  
b. Dependent Variable: Kepatuhan melaksanakan shalat berjamaah

Tabel 2 diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

**Tabel 3. Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.675	2.160		10.033	.000
	Tanggung jawab	.463	.031	.561	15.161	.000

a. Dependent Variable: Tanggungjawab

Tabel 3 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:  $Y = 21.675 + .463X_1$ . Selain menggambarkan persamaan regresi, output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah terhadap tanggungjawab siswa di SMP

Negeri se Kota Batam. Dari output di atas dapat diketahui nilai  $t$  hitung = 3,989 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah terhadap tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah berpengaruh dan signifikan terhadap tanggungjawab siswa dengan koefisien **0,561**. Hal ini berarti dengan semakin baiknya penerapan kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah maka tanggungjawab siswa juga akan meningkat. Shalat merupakan ibadah yang terdiri dari perkataan maupun perbuatan yang dimulai dengan takbirotul ikhrom dan diakhiri dengan salam. Dalam agama Islam, shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbaur keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya (Pulungan, 2018). Dengan cara mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang disiplin dalam melaksanakan shalat maupun disiplin beribadah lainnya.

Shalat merupakan suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam. Dalam agama Islam shalat merupakan kewajiban setiap muslim baik pria maupun wanita. Shalat merupakan tiang agama, maka jika tidak mengerjakan shalat, akan termasuk orang yang meruntuhkan agama, maka dari itu kebiasaan untuk melaksanakan shalat harus ditanamkan kepada anak-anak kita sejak dini, karena latihan-latihan yang berbaur keagamaan yang merupakan ibadah kongkrit seperti shalat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdo'a, bila dibiasakan pada anak-anak sejak dini, maka akan timbul rasa senang pada anak untuk melakukannya. Dengan cara mengerjakan pendidikan shalat, maka diharapkan para siswa dapat melaksanakan shalat dengan tertib, benar dan mampu memahami serta menghayati setiap bacaan dan gerakan shalat itulah yang akhirnya akan melahirkan sikap pribadi yang patuh dalam melaksanakan shalat maupun patuh beribadah lainnya. Patuh adalah salah satu wujud perilaku positif sebagai hasil dari adanya keyakinan dalam diri seorang muslim (Tri et.al, 2020). Dalam arti luas patuh mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar ia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan anak terhadap lingkungan.

Dengan melaksanakan ajaran Islam secara teratur memberi dampak bagi perilaku keseharian. Misalnya semakin rajin dan tertib seorang muslim dalam menjalankan ibadah shalat, maka semakin rajin dan tertib pula ia mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lain. Dengan kepatuhannya mengerjakan suatu pekerjaan maka ia tidak akan membebani orang lain untuk mengerjakan pekerjaan yang menjadi kewajibannya. Justru ia memberi manfaat kepada lingkungannya dengan produktifitas dan kinerjanya yang tertib teratur dan patuh. Seseorang yang dengan rajin dan tertib dalam menjalankan shalat dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kepatuhan seorang muslim (Andriane &

Erhamwilda, 2020). Keberhasilan menjalankan shalat yang tertib dan teratur dapat berimbas pada kedisiplinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan (Mulyasih & Suryani, 2016). Semakin baik ibadah shalat seseorang semakin baik pula tingkat kepatuhannya. Sebaliknya semakin sering ia mengabaikan aspek ibadah, maka ia juga akan lebih mudah mengabaikan urusan-urusan di luar ibadah.

### **Pengaruh Tingkat Kedisiplinan terhadap Tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memakai analisis uji regresi linier sederhana karena data berdistribusi normal.  $H_0$  akan diterima apabila nilai probabilitas  $Sig. > 0,05$ , dan  $H_0$  akan ditolak bila nilai probabilitas  $Sig. < 0,05$ . Hasil analisis uji regresi linier secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 <sup>a</sup>	.495	.494	5.211

a. Predictors: (Constant), tingkat kedisiplinan

Tabel 4 menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi dengan nilai korelasi sebesar 0,704. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori lemah. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 49,5% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas X1 memiliki pengaruh kontribusi sebesar 49,5% terhadap variabel Y dan 50,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel X2.

**Tabel 5. Anova**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13303.764	1	13303.764	490.015	.000 <sup>a</sup>
	Residual	13574.844	500	27.150		
	Total	26878.608	501			

a. Predictors: (Constant), tingkat kedisiplinan  
b. Dependent Variable: Tanggung jawab

Tabel 5 diperoleh nilai  $Sig. = 0,000$  yang berarti  $<$  kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas

**Tabel 6. Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.005	2.368		.847	.398
	Tingkat Kedisiplinan	.704	.032	.704	22.136	.000

a. Dependent Variable: Tanggung jawab



Tabel 6 menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B*. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi:  $Y = 2.005 + 0.704X_2$ . Selain menggambarkan persamaan regresi, output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab. Dari output di atas dapat diketahui nilai t hitung = 22.136 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab di SMP Negeri se Kota Batam.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab siswa di SMP Negeri se Kota Batam dengan nilai korelasi sebesar 0.704. Disiplin merupakan perilaku yang sangat penting. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari dalam hati untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dampak dari kesadaran diri adalah, jika dirinya berdisiplin baik maka akan berdampak baik bagi keberhasilan dirinya di masa depannya. Berkaitan dengan kesadaran diri akan disiplin, ada empat hal yang memengaruhi dan dapat membentuk disiplin pada seseorang, yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan serta hukuman (Yasmin et.al, 2016). Faktor yang mendukung disiplin ada tiga, yaitu dukungan diri sendiri, dukungan dari teman sebaya, dan dukungan dari lingkungan (Pratiwi & Muhsin, 2018). Apabila seseorang memperoleh ketiga dukungan tersebut maka akan terbentuk perilaku disiplin pada diri seseorang tersebut.

Bentuk dari tanggung jawab belajar ini dibagi menjadi sepuluh indikator, yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar, melaksanakan tugas sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat untuk menekuni belajar, menghormati dan menghargai aturan di sekolah, dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit, memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah (Syafitri, 2017). Salah satu ciri dari siswa yang memiliki tanggung jawab belajar adalah tugas yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan oleh siswa dengan baik (Budiaty, 2018). Tanggung jawab belajar adalah salah satu hal yang sangat penting bagi masa depan siswa, oleh karena itu perlu ditanamkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara disiplin dengan tanggung jawab belajar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penghitungan yang menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dengan sig 0,000. Hal ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara disiplin dengan tanggung jawab belajar. Hubungan ini terjadi dikarenakan dalam ciri-ciri tanggung jawab terdapat aspek disiplin, jadi tanggung jawab disiplin terbentuk salah satunya dari disiplin. Pernyataan ini senada dengan pendapat Puspita dkk, bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati (Puspita et.al, 2017). Rasa memiliki artinya seseorang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang harus dilakukan khususnya dalam hal belajar; disiplin berarti seseorang menunjukkan perilaku taat patuh pada aturan yang ada khususnya belajar; dan empati berarti seseorang tersebut mampu mengungkapkan

keadaan dirinya baik perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain serta tidak menjadi beban akan tanggung jawabnya itu.

Kedisiplinan kerja yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab yang harus dipikul oleh seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, yang mendorong semangat kerja dalam mewujudkan tujuan organisasi (Bariroh, 2015). Untuk itu, kedisiplinan dalam bentuk pelaksanaan peraturan sangat diperlukan bagi karyawan, guru, dan siswa sebagai wujud nyata dari pengawasan dalam menciptakan tata tertib organisasi sekolah/madrasah. Disiplin kerja yang baik juga mencerminkan kepribadian seorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, selain mempunyai intelektual yang tinggi dan wawasan yang luas dan berbagai kompetensi yang dimilikinya (Hadidah, 2019). Menurut Lickona penanaman karakter disiplin secara tidak langsung akan menanamkan karakter lain pada siswa, termasuk karakter tanggung jawab (Dewi, 2018). Disiplin moral akan memunculkan tanggung jawab pada siswa. Menurut Yasmine yang menyatakan bahwa ciri-ciri tanggung jawab terdapat aspek disiplin, jadi tanggung jawab terbentuk karena adanya disiplin (Yasmin e.tal, 2016). Zubaedi menyatakan bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan mampu mempengaruhi tanggung jawab siswa (Yasmin e.tal, 2016). Disiplin dan tanggung jawab juga merupakan salah satu faktor internal atau faktor yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Kedisiplinan dan tanggung jawab tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan siswa dalam kesehariannya. Siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasa tanggung jawab muncul salah satunya ditandai dengan adanya sikap disiplin, maka dapat dikatakan bahwa seorang yang disiplin berarti memiliki sikap yang tanggung jawab.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari pengujian hipotesis tentang pengaruh kecerdasan spiritual dan pemanfaatan TIK terhadap pemahaman pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Batam didapatkan kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut: 1) ada pengaruh kepatuhan dalam melaksanakan shalat berjamaah terhadap tanggungjawab siswa di SMP Negeri Kota Batam sebesar 31.5% dengan koefisien korelasi **0,561**; dan 2) ada pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tanggungjawab siswa di SMP Negeri Kota Batam sebesar sebesar 49.5% dengan koefisien korelasi **0,704**. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat digali adalah sebagai berikut: 1) Siswa diharapkan dapat membiasakan untuk bertingkah laku patuh, disiplin dan bertanggung jawab khususnya belajar, dimanapun mereka berada serta memahami manfaat patuh, disiplin dan tanggung jawab belajar bagi masa depannya; 2) guru sebagai panutan siswa diharapkan memberikan contoh serta tauladan yang baik khususnya disiplin serta tanggungjawab belajar bagi siswa-siswanya; dan 3) para orang tua hendaknya memperhatikan, mendorong, dan membimbing putra-putrinya dalam meningkatkan tanggungjawab. Salah satu caranya yaitu dengan cara menanamkan sikap patuh dan disiplin belajar baik di rumah maupun di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andriane, A., & Erhamwilda, E. (2020). The Correlation between the Habit of Carrying Out Jamaah Prayers with the Discipline Attitude of Students. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Sma Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), hlm. 33-51.
- Budiati, H. (2018). Lesson Study for Learning Community Sebagai Alternatif Meningkatkan Pedagogical Content Knowledge Guru Profesional. In *Prosiding Seminar Nasional Guru Dikdas Berprestasi "Membangun Keteladanan Guru Pendidikan Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21"*, hlm. 205.
- Dewi, R. A. (2018). Hubungan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, 7(2), hlm. 64-71.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ebta, S. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Gitome, J. W., Katola, M. T., & Nyabwari, B. G. (2013). Correlation Between Students' Discipline and Performance in the Kenya Certificate of Secondary Education. *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-10. Retrieved from <https://ir-library.ku.ac.ke/handle/123456789/13170>
- Hadidah, I. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), hlm. 121-127.
- Hawary, H. A. (2015). Kebiasaan Shalat Dhuha Dan Peranannya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan*.
- Hermawan, R. (2017). "Pendidikan Karakter dalam Perintah Mendirikan Shalat", <http://bdkpalembang.kemenag.go.id/pendidikan-karakter-dalam-perintah-mendirikan-shalat/>, diakses Rabu 13 Desember 2017, pukul. 17:34
- Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hidayati, M. A. (2016). *Hubungan antara pelaksanaan shalat Dhuha dengan kedisiplinan siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Pakis Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), hlm. 602-602.
- Musa, M., Sukur, A., & Fitranto, N. (2019). Korelasi Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap Indeks Prestasi Akumulatif Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Peserta Kegiatan Outdoor Based Character Building (OBCB). *JSCE: Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(2), hlm. 161. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsce/article/view/12712>
- Naim, N. (2012). *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nufus, F. P., Dahlan R., M., & Hakiem, M. H. (2019). Pola Pendidikan Karakter melalui Penerapan 9 Pilar di Sekolah Karakter Heritage Foundation. *Society*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Pekerti, R. A. (2017). Hubungan Keaktifan Sholat Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018. *Surakarta. Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Pratiwi, R. S., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638-653.
- Pulungan, E. N. (2018). Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Pendidikan Shalat pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 6(1).
- Purwanti, E. (2016). Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 2. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1194>
- Puspita, A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017, May). Penanaman Nilai Tanggungjawab dan Kerjasama melalui Pembelajaran Geografi dengan Model Inkuiri. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 953-959).
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui strategi giving questions and getting answers pada siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dan Keluarga*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Tri, E., Ameliyaningsih, D. T., & Kartika, P. (2020). Patuh kepada Tuhan atau Pemerintah? *Culture Shock* Masyarakat Muslim Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (JISA)*, 3(2), hlm. 134-146.
- Udin, K., Hernawan, D., & Purnamasari, I. (2018). Koordinasi Eksternal Dinas Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Tentang Implementasi Sistem Satu Arah Dikota Bogor. *Jurnal Governansi*, 3(2), 63-70..
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), hlm. 692-697.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), hlm. 692-697.
- Yuliani, Damopolii, M., & Usman. (2019). Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Siswa. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 147-155. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>